

**REPRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT PANTAI NGLAMBOR  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN DALAM LUKISAN**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI  
(TAKS)**

**JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh  
**Stefanus Endry Pragusta**  
10206244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2015**

## **REPRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT PANTAI NGLAMBOR SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN DALAM LUKISAN**

### **REPRESENTATION NGLAMBOR COASTAL COMMUNITY LIFE AS INSPIRATION CREATION IN PAINTING**

Oleh: Stefanus Endry Pragusta, psr fbs uny. Email: endrypragusta@gmail.com

#### **Abstrak**

Penulisan tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, tema, proses visualisasi, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Representasi Kehidupan Masyarakat Pantai Nglambor Sebagai Inspirasi Penciptaan Dalam Lukisan*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah metode observasi, eksperimentasi, dan visualisasi. Observasi pengamatan dilakukan secara langsung ke Pantai Nglambor. Selanjutnya eksperimen, dilakukan untuk menemukan kendala teknis dalam proses visualisasi. Kemudian proses visualisasi, dengan cara memindahkan objek pada kertas melalui sketsa.

Setelah pembahasan dan proses visualisasi maka dapat disimpulkan bahwa: (1). Konsep penciptaan lukisan adalah representasi konflik kehidupan masyarakat Pantai Nglambor. Tema penciptaan lukisan adalah kehidupan Masyarakat pantai nglambor yang berada dekat dengan tempat tinggal penulis. Banyak hal hal menarik yang terdapat di pantai tersebut, salah satunya ritual ngalangi (2). Bentuk karya yang diciptakan berupa lukisan gaya pop surealisme, dimana setiap panel berisi cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat Pantai Nglambor. (3). Teknik visualisasi menggunakan teknik akuarel, menggunakan cet air, akrilik dan tinta cina dengan media kertas. Melalui berbagai tahap yaitu proses sketsa, kemudian memberi warna pada setiap objek, dilanjutkan dengan proses bagian pendetailan pada setiap objek, kemudian finishing (4). Hasil karya berjumlah duabelas, dengan ukuran sama, yaitu 100,5 cm x 75cm, dengan judul: "Sesajen", "Malih", "Seteru", "Kiwo Tengen", "Ramah", "Kebutuhan dan Keinginan", "Ngalangi", "Guyub", "Snorkling", "Sedulur", "Thok Ginatok", "Ndelok Wisatawan".

Kata kunci: Representasi, kehidupan, pantai Nglambor

#### **Abstract**

*The Artwork aims to describe the concept of creation, a themes visualization process, technique and shape of painting titled Representation of Nglambor Coastal Community Life As Inspiration Creation In Painting.*

*The method used in the creation of the painting is method observation, experimen, and visualization. Observation made directly to Nglambor Beach. Further experiments, conducted to find technical obstacles in the visualization process. Then the visualization process, by moving objects on paper through sketches.*

*After discussion and visualization process it can be concluded that: (1). The concept of the creation of the painting is a representation of community life at conflict Nglambor Beach. The theme of the creation of the painting is the life of coastal communities nglambor located near to where the author lives. Many things that are interesting things on the beach, one of them a ritual ngalangi (2). Shape of work created in the form of pop surrealism painting style, where each panel contains a story that illustrates people's Nglambor Beach lives. (3). Visualization techniques using aquarelle technique, using water colour, acrylic and Chinese ink on paper. Through the various stages of the process of sketching, then give color to each object, proceed with the section detailing on each object, then finishing (4). The work amounted to twelve, with the same size, which is 100.5 cm x 75cm, with the title: "Sesajen" (Offerings), "Malih" (Altered), "Seteru" (Hostile), "Kiwo Tengen" (Left Right Around), "Ramah" (Friendly), "Kebutuhan dan Keinginan" (Desire), "Ngalangi" (Javanese Name Ritus in Nglambor), "Guyub" (Togetherness), "Snorkling", "Sedulur" (Brotherhood), "Thok Ginatok" (To Combine), "Ndelok Wisatawan" (viewing Tourists).*

*Keywords: Representation, life, Nglambor beach*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang tersusun dari gugusan kepulauan. Kondisi geografis ini menjadikan Indonesia banyak memiliki pesisir pantai dengan nilai kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satunya Pantai Nglambor yang terletak di Desa Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, Yogyakarta. Pantai Nglambor menjadi daya tarik baru wisata ditahun 2014 di Kabupaten Gunungkidul. Wahana *snorkling* menjadi daya tarik yang berbeda dari lima tempat wisata yang dimiliki Desa Purwodadi. Pantai Nglambor memiliki karakteristik tebing batuan, pasir putih, dua buah batu besar sebagai penghalang ombak, serta sosial budaya yang membuat pantai ini menarik dikunjungi.

Awal sebelum diresmikan menjadi kawasan wisata 2013, masyarakat sekitar Pantai Nglambor memanfaatkan kawasan area pantai untuk kegiatan lahan pertanian, berternak, mencari hasil laut dan melangsungkan kegiatan budaya. Kegiatan budaya tahunan yang terkenal di Pantai Nglambor adalah ritual *Ngalangi*, yang bertempat di area pantai. Seiring dengan keberhasilan laju industri pariwisata di Pantai Nglambor, sedikit demi sedikit dampak itu terasa, dari alih fungsi lahan pertanian dan ternak menjadi tempat parkir, tempat ritual *ngalangi* yang sekarang didirikan toko, bentuk gelaran ritual *Ngalangi* yang berganti pakem dari penari sampai sesaji.

Dampak industri pariwisata ini dapat dirasakan oleh penulis, yang tempat tinggal tidak jauh dari kawasan Pantai Nglambor, dan banyak cerita mengenai dampak industri pariwisata di Pantai Nglambor yang sering dibahas ketika penulis pulang ke kampung halaman.

Banyak budaya lokal yang berbenturan dengan kegiatan industri pariwisata, terutama di Pantai Nglambor. Menurut saya, fenomena pergeseran kebudayaan yang dibenturkan oleh laju industri pariwisata ini menarik untuk dicermati dan divisualisasikan kedalam lukisan. Hal ini dikarenakan Pantai nglambor adalah kawasan pantai ke-2 yang masih aktif menggelar acara ritual sedekah laut (*ngalangi*), di Kabupaten Gunung Kidul. Selain itu juga didasari letak Pantai Nglambor yang dekat secara kultural terhadap penulis.

Menurut Dharsono 2004: 26 bahwa seni dan masyarakat merupakan hubungan yang tak terpisahkan. Sehingga karya seni lukis dapat diciptakan dari permasalahan yang dekat dengan rumah, kota dan tempat tinggal seniman. Dalam hal ini ada dua seniman yang memberikan inspirasi dalam penciptaan lukisan, yang bertolak dari kegelisahan diri terhadap kondisi alam, sosial, kultural lingkungan sekitar tempat tinggal, yaitu Rodel Tapaya (Filiphina) dan Heri Dono (Indonesia).

Keseluruhan bentuk dasar lukisan penulis dalam karya TAKS ini terinspirasi dari penciptaan teknik kolase. Dalam hal ini penulis hanya meminjam teknik kolase dalam pengerjaan, bukan membentuk karya kolase. Pengertian konsep dasar dari kolase adalah seni menempel pada suatu benda dengan menambah atau mengurangi bentuk objek dan membentuk menghasilkan objek baru. Teknik dasar kolase inilah yang menjadi inspirasi penciptaan bentuk objek dalam lukisan TAKS. Sedangkan pemilihan tehnik dalam pewarnaan lukisan, penulis menggunakan teknik akuarel dengan mengutamakan tekstur

dan gelap terang dalam setiap objek. Selain teknik aquarel penulis juga memakai teknik plakat, untuk membuat blok warna hitam dan motif ornamen.

## METODE PENCIPTAAN

### 1. Observasi

Observasi lapangan merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat di Pantai Nglambor yang akan diangkat sebagai objek lukisan. Dalam melakukan observasi penulis menggunakan kamera untuk mengabadikan setiap momen menarik yang terjadi di kawasan Pantai Nglambor.

### 2. Eksperimentasi

Eksperimentasi atau percobaan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari persiapan melukis. Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik cet air, akrilik, dan tinta cina sehingga dapat mencapai visual yang diharapkan.

### 3. Visualisasi (Eksekusi)

Tahapan ini dimulai dari sketsa objek di atas kertas langsung dengan komposisi perbandingan yang tepat. Kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan dengan teknik aquarel.

### Teknik Visualisasi

Teknik merupakan cara kerja dengan mempraktikkan segala bentuk kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai dalam memvisualkan ide. Adapun dalam teknik

penciptaan, dengan menerapkan beberapa hal yang menjadi teknik pembuatan serta proses penciptaan karya penulis, diantaranya adalah :

1. Menentukan objek dari banyak pilihan foto di kawasan Pantai Nglambor yang menarik untuk dilukiskan di atas kertas.
2. Menyiapkan alat dan bahan
3. Membuat sketsa obyek pada kertas dengan pensil.
4. Memberikan warna-warna dasar berdasarkan bagian paling gelap, setengah gelap hingga yang paling terang (tingkatan *value*-nya).
5. Melakukan proses finishing.

## HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk visual yang hadir pada karya lukis adalah hasil representasi kehidupan masyarakat di Pantai Nglambor yang dipilih paling menarik sebagai objeknya. Bentuk penggambaran objek secara deformasi dengan pusat perhatian pada objek utama dan didukung oleh objek lainnya. Objek utama dari sebagian besar lukisan-lukisan adalah figur-figur menyerupai bentuk manusia, dan juga digabungkan dengan kondisi fisik alam, hewan dan benda objek yang ada di kawasan Pantai Nglambor.

### Bentuk Lukisan dan Pembahasan Karya

#### 1. Sesajen



### Sesajen

Cat Air, Akrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Karya penulis di atas berjudul “Sesajen”. Gambar lukisan di atas menceritakan sesajen yang terdapat dalam ritual Ngalangi di Pantai Nglambor. Terdapat 11 figur yang menyerupai manusia sedang mengelilingi sesajen berupa makanan dan kepala sapi yang berada di tengah meja oval. Bentuk objek menyerupai manusia yang berjumlah 11 diambil dari latar belakang kehidupan masyarakat di kawasan Pantai Nglambor. Begitu juga dengan jenis sesajen yang ada.

### 2. Malih



#### Malih

Cat Air, Akrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Karya yang berikutnya berjudul “Malih”. Gambar lukisan di atas merupakan sebuah bentuk kegelisahan penulis ketika menonton pertunjukan tari Janggrung yang telah kehilangan maknanya. Perubahan ini terlihat dari penari yang bukan berasal dari kecamatan Semin, dan juga alat musik gamelan yang sudah beralih ke modern.

### 3. Seteru



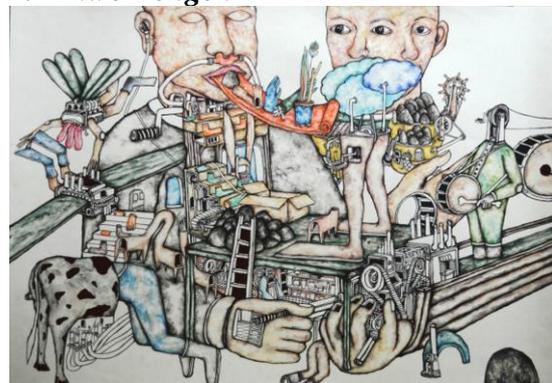
#### Seteru

Cat Air, Akrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Gambar lukisan di atas mendeskripsikan sebuah konflik yang terjadi di Pantai Nglambor. Konflik ini terjadi antara pihak swasta pengelola dan pemerintah Desa, Desa Purwodadi. Konflik ini terjadi ketika boomingnya kawasan wisata Pantai Nglambor. Konflik yang berkepanjangan ini akhirnya menghasilkan dua kubu yang bersebrangan.

Objek utama dalam lukisan ini adalah sekumpulan objek yang menyerupai manusia yang seolah-olah sedang berunding di dalam ruangan. Terlihat 9 figur dalam lukisan sebagai objek utama dalam lukisan berjudul “seteru”.

### 4. Kiwo Tengen



### Kiwo Tengen

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Gambar lukisan di atas adalah karya yang berjudul “*Kiwo Tengen*” yang menampilkan 2 objek utama menyerupai manusia dengan bentuk yang besar. Terlihat juga 9 bentuk objek yang menyerupai manusia yang seolah-olah sedang melakukan aktivitas. Gaya deformasi sangat terlihat di objek utama, yaitu dua wajah manusia.

Lukisan ini menceritakan tentang alih fungsi lahan yang terjadi di kawasan Pantai Nglambor. Sawah menjadi lahan parkir, tempat ritual menjadi toko, dan masih banyak lagi. Alih fungsi lahan ini adalah bentuk dari cepatnya laju industri pariwisata yang terjadi.

### 5. Ramah



#### Ramah

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Karya lukisan di atas adalah salah satu karya penulis yang menceritakan karakter sosial yang ada di Pantai Nglambor. Lukisan “*Ramah*” ini menceritakan keramahan warga sekitar terhadap wisatawan yang berkunjung. Bahkan tak jarang hingga keramahan ini menjadi bentuk saudara. Dalam lukisan tersebut terlihat objek yang menaiki barang warna hijau sedang berbincang

dengan 2 objek dibawahnya yang seolah-olah berkesan sedang bercerita.

### 6. Kebutuhan dan Keinginan



#### Kebutuhan dan Keinginan

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Lukisan di atas berjudul “*Kebutuhan dan Keinginan*”. Lukisan ini mengusung objek hasil representasi kegiatan masyarakat di Pantai Nglambor.

Lukisan ini mendeskripsikan bagaimana tingginya nilai kebutuhan ekonomi masyarakat di kawasan Pantai Nglambor pasca boomingnya wahana *snorkeling*.

Terlihat objek utama yaitu bentuk menyerupai rahang gigi yang menjadi simbol kebutuhan manusia. Terlihat pula daging, yang menjadi simbol akan kebutuhan manusia yang tak akan habisnya.

### 7. Ngalangi



### **Ngalangi**

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Dalam lukisan ini menceritakan tentang ritual *Ngalangi*. *Ngalangi* adalah satu satunya kegiatan budaya yang masih berlangsung di Pantai Nglambor dan merupakan bagian dari wisata yang ditawarkan oleh pemerintah setempat. *Ngalangi* merupakan cikal bakal nama dari Pantai Nglambor, dan juga bentuk rangkaian kebudayaan *Rasulan* yang diadakan di Balai Deasa Purwodadi

### **8. Guyub**



#### **Guyub**

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Gambar lukisan di atas berjudul “*Guyub*”. Judul tersebut diambil dari penulis ketika melihat bentuk kegiatan gotong royong, kenduri, persiapan Ritual *Ngalangi*, *Rasulan* dan masih banyak lagi tentangan kebersamaan di dalam lingkungan masyarakat kawasan Pantai Nglambor.

### **9. Snorkling**



#### **Snorkling**

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Gambar karya lukisan di atas berjudul “*Snorkling*”. Lukisan ini menceritakan tentang wahana wisata snorkeling yang berada di Pantai Nglambor. Pantai Nglambor memiliki popularitas terkenal tentang wahana *snorkling*. Terlihat objek utama memakai *helm* selam dengan isi pemandangan bawah laut di dalam *helm* tersebut.

### **10. Sedulur**



#### **Sedulur**

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Karya di atas menceritakan tentang bentuk persaudaraan yang terjadi antara pengunjung dan warga lokal. Terlihat objek utama berbentuk menyerupai gajah, bentuk gajah dalam karya ini disimbolkan sebagai ingatan

yang kuat, dan ingatan tersebut berupa persaudaraan yang terjadi antara pengunjung dan warga lokal.

### 11. Thok ginatok



#### Thok Ginatok

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Lukisan dengan judul “thok ginatok” ini menceritakan ketika penulis melakukan wawancara terhadap pemangku adat desa. Bagaimana ilmu logika mengabung-gabungkan cerita hingga membentuk sebuah kesatuan cerita yang utuh. Hal ini diakui oleh pemangku desa, tujuan dari *thok ginatok* sendiri untuk menemukan isu-isu cerita sejarah yang masih simpang siur. Bentuk *thok ginatok* tersebut dapat kita jumpai dalam cerita mitos atau legenda, terutama di Jawa.

### 12. Ndelok Wisatawan



#### Ndelok Wisatawan

Cat Air, Acrilik, Tinta China di atas Kertas (2015)  
100,5 x 72 cm

Karya dengan judul *ndelok wisatawan* ini menceritakan sedikit gambaran pilu ketika hari-hari libur pengunjung di Pantai Nglambor membludak. Hal ini mengakibatkan warga di sekitar pantai nglambor tidak dapat berlibur. Dan alhasil warga lokal ini hanya menjadi penonton wisatawan di tanahnya sendiri.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam Tugas Akhir ini konsep penciptaan lukisan adalah representasi konflik kehidupan masyarakat Pantai Nglambor. Kemudian diekspresikan melalui lukisan gaya pop surealisme yang dipadukan dengan hasil olah teknik kolase dengan menonjolkan deformasi bentuk disetiap objeknya. Kesan tekstur dimunculkan dengan menggunakan goresan teknik akuarel dan plakat di atas media kertas.

Bentuk penggambaran objek secara surealisme dengan pusat perhatian pada objek utama dan didukung oleh objek lainnya. Proses visualisasi dikerjakan dengan berusaha merepresentasikan dari kondisi sesungguhnya di Pantai Nglambor dan memindahkannya ke atas bidang kertas menggunakan cet air, akrilik, tinta cina dengan menambahkan kesan cahaya serta digarap sesuai cita rasa penulis. Pewarnaan dikerjakan secara mendetail begitu juga dengan penciptaan bentuk *figure* objek. Semua usaha di atas dilakukan untuk mencapai kesan lukisan yang tepat melalui warna-warna, garis bentuk objek yang kompleks. Goresan tidak dibuat dengan halus melainkan sedikit kasar. Goresan ini yang

membentuk kesatuan setiap objek dalam lukisan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dharsono S, K. (2004). *Senirupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Yogyakarta, 7 Januari 2016

Mengetahui

Pembimbing



Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.  
NIP.19581014 198703 1 002

Reviewer



Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn  
NIP. 19760131 200112 2 002